

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE INDEX CARD MATCH SISWA KELAS IV C
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Skripsi

Oleh

Jumingan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *TIPE INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS IV C SD NEGERI 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Jumingan

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara melalui metode pembelajaran *Index Card March*.

Metode penelitian tindakan kelas ini berlangsung sebanyak 2 siklus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk data aktivitas belajar dan tes untuk hasil belajar. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card March*. Pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV C SD Negeri 4 metro Utara . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siklus I 80,60% (sangat aktif) Siklus II 96,10% (sangat aktif) peningkatan 15,50%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dari jumlah siswa 26 yang memenuhi target KKM ≥ 61 katagori tinggi kreteria tuntas berjumlah 21 siswa persentase 80,77% dan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa persentase 19,23%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa persentase 88,46% dan yang tidak tuntas 3 siswa persentase 11,54%. Dengan demikian pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 7,69%. Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target ketuntasan yaitu $\geq 70\%$.

Kata Kunci : Aktivias Belajar dan Hasil Belajar, *Index Card March*.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE INDEX CARD MATCH SISWA KELAS IV C
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh

Jumingan

Skripsi

Sebagai Salah Satu syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE INDEX CARD MATCH SISWA KELAS IVC SD NEGERI 4 METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Jumingan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313093061**

Program Studi : **PGSD Program Sarjana S-1 Kependidikan
Bagi Guru Dalam Jabatan**

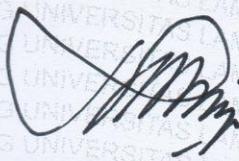
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

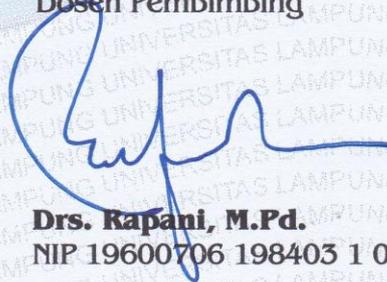
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



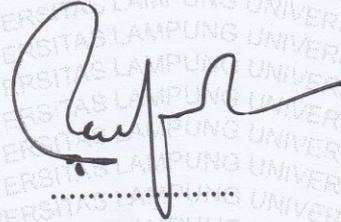
Drs. Kapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji

: **Drs. Rapani, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Dra. Yulina, M.Pd.I.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Desember 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Jumingan
No. Pokok Mahasiswa : 1313093061
Program Studi : PGSD Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Tipe *Index Card March* Siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 30 Desember 2016

Yang membuat pernyataan



Jumingan

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 13 April 1969. Anak ke-3 dari 4 bersaudara pasangan dari Bapak Slamet Suhadi dan Ibu Jumiyem.

Peneliti pertama kali mengenal pendidikan di SD Negeri 2 Nampirejo lulus tahun 1984. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Batanghari lulus tahun 1987. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Al-Iklas Metro lulus tahun 1990.

Peneliti diterima sebagai mahasiswa Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Universitas Lampung tahun 2013.

MOTIV

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah 2 : 153).

Jika ingin berhasil, jangan lihat dulu hasilnya, tetapi bulatkan dulu tekad niatnya. (Hitam Putih)

Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Karena itu janganlah pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Dan jangan katakan pada Allah aku punya masalah, tetapi katakanlah pada masalah aku punya Allah Yang Maha Segalanya. (Rizal Ahmad Fadil)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati peneliti mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet Suhadi dan Ibu Jumiyem terimakasih atas doa dan restumu yang telah mendidikku, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, nasehat dan selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya.
2. Istriku yang tercinta dan tersayang yang selalu memberi motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Anak-anakku Fijar Amrul Ahnantama, Amalia Rahma, Izza Aliya Hanifah yang kusayangi yang selalu mendoakan agar mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

SAN WACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Tipe *Index Card March* Siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd. Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulina, H. M. Pd. I. selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan, keceriaan serta kebersamaan dalam suka maupun duka selama ini. Semoga kebersamaan itu tidak akan terkalahkan oleh waktu.
8. Alumni, teman sejawat tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah ikut serta memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan kepada peneliti.

Peneliti berharap semoga Allah memuliakan dan membalas semua kebaikan tersebut. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Bandar Lampung, 30 Desember 2016
Peneliti

Jumingan

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Teori Belajar dan Pembelajaran	10
4. Pengertian Aktivitas Belajar	14
5. Hasil Belajar.....	18
B. Metode Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	20
2. Metode Pembelajaran Aktiv.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	22
b. Karakteristik Pembelajaran Aktif.....	25
3. Metode Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	26
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	26
b. Langkah-langkah Pembelajaran Tipe <i>Index Card Match</i>	27
c. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Aktif ICM.....	27
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	31
1. Pengertian IPS.....	31
2. Pembelajaran IPS SD.....	33
3. Tujuan IPS SD.....	34

D. Kinerja Guru	36
E. Kerangka Pikir.....	37
F. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Seting Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
3. Subjek Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Alat Pengumpulan Data.....	43
F. Tehnik Analisa Data.....	51
1. Kualitatif	51
2. Kuantitatif.....	52
G. Urutan Penelitian	53
1. Tahap perencanaan	54
2. Tahap pelaksanaan tindakan	57
3. Tahap Pengamatan.....	59
4. Tahap refleksi	59
H. Prosedur Penelitian tindakan Kelas.....	60
I. Indikator Keberhasilan Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Siklus I	
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan Tindakan.....	63
c. Observasi Siklus I.....	66
d. Refleksi Siklus I.....	75
2. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Siklus II	
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan Tindakan.....	77
c. Observasi Siklus II	79
d. Refleksi Siklus II.....	87
B. Rekapitulasi Hasil Penelitian	
1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.....	88
2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan II.....	89
3. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II.....	91
4. Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Siswa Siklus I dan Siklus II....	93
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester Genab Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.	2
3.1 Indikator Kegiatan Guru.....	43
3.2 Katagori Kinerja Guru	45
3.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	45
3.4 Aspek Aktifitas Siswa yang akan diamati	46
3.5 Katagori Penilaian aktivitas siswa	46
3.6 Instrumen penilaian afektif siswa.....	47
3.7 Rubrik penilaian afektif siswa.....	47
3.8 Katagori nilai hasil belajar afektif.....	48
3.9 Instrumen penilaian psikomotor siswa.....	48
3.10 Kreteria pemberian sekor hasil belajar psikomotor.....	49
3.11 Katagori nilai hasil belajar psikomotorik siswa.....	49
3.12 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik.....	50
3.13 Katagori presentase keberhasilan hasil belajar siswa dalam %.....	51
4.1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Tiap Siklus.....	61
4.2. Hasil Nilai Kinerja Guru Siklus I.....	67
4.3. Nilai Aktivitas Belajar Siklus I.....	68
4.4. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I.....	70
4.5. Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I.....	72
4.6. Penilaian hasil belajar siswa Siklus I.....	74
4.7. Hasil Kinerja Guru Siklus II.....	80
4.8. Persentase Aktivitas Belajar Siklus II.....	82

4.9. Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	84
4.10. Penilaian psikomotor siswa Siklus II.....	85
4.11. Penilaian hasil belajar siswa Siklus II.....	86
4.12. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.....	88
4.13. Nilai Aktivitas Siswa	89
4.14. Nilai Afektif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	91
4.15. Nilai Psikomotorik Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	93
4.16. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	95

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Pikir Penelitian.....	38
3.1 Siklus kegiatan PTK	41
4.1 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I.....	70
4.2. Grafik Nilai Afektif Siswa Siklus I.....	71
4.3. Grafik penilaian psikomotor siswa Siklus I.....	73
4.4. Grafik penilaian hasil belajar siswa Siklus I.....	75
4.5. Grafik Penilaian Kinerja Guru siklus I dan siklus II.....	89
4.6. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	91
4.7. Grafik nilai afektive siswa siklus I dan siklus II.....	93
4.8. Grafik penilaian psikomotor siswa iklus I dan siklus II.....	95
4.9. Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat.....	104
2. Perangkat Pembelajaran.....	109
3. Kinerja Guru Siklus I dan II	119
4. Aktivitas Siswa	125
5. Nilai Afektivitas Siswa.....	128
6. Nilai Psikomotor Siswa.....	131
7. Hasil Belajar Siswa.....	134
8. Dokumen Photo Penelitian.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dengan pendidikan diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri serta memberi dukungan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan maka Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia yang mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya (sumber : buku SPM Dinas Pendidikan Provinsi Lampung tahun 2013).

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI khususnya SD Negeri 4 Metro Utara mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran yang mengacu pada KTSP dilaksanakan secara per mata pelajaran untuk kelas IV, V dan VI dan salah satunya adalah pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data nilai hasil belajar IPS Ulangan Tengah Semester Genab pada Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas KKM 61	Jumlah siswa yang belum tuntas KKM 61
61	IV A	27	58	17 (60%)	10 (40%)
	IV B	26	60	13 (50%)	13 (50%)
	IV C	26	55	11 (45%)	15 (55%)

Sumber: Buku Daftar Nilai IPS Ulangan Tengah Semester Genab Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 (berdasarkan KKM=61)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 61 hanya 11 siswa yang tuntas dari sebanyak 26 siswa (11,45%) dan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa (55,88%). Sedangkan kelas kelas IV A ada 17 siswa (60%) yang tuntas dari 27 siswa dengan nilai rata-rata 58. Kelas IV B ada 13 siswa (50%) yang tuntas dari 26 siswa dengan nilai rata-rata 55. Peneliti mengambil kelas IV C sebagai tempat yang akan diteliti, karena kelas IV C memiliki nilai ketuntasan lebih rendah dibandingkan kelas IV A dan IV B. Mulyasa (2014: 131) menyatakan bahwa dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan di kelas IV C masih rendah karena persentase ketuntasannya belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan 61.

Dampak dari rendahnya aktivitas belajar mengajar mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah, terlihat dari siswa yang cenderung ribut,

banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, serta proses interaksi antara guru dan siswa kurang terlihat.

Berdasarkan dari pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kegiatan proses pembelajaran siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas, masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, malas-malasan dalam kegiatan belajar, kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa karena kelas masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rendahnya aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar telah lama menjadi bahan pikiran setiap guru kelas sekolah dasar, hal ini terlihat bahwa pada umumnya siswa menampakkan sikap yang tidak bergairah, tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak siapnya siswa dalam menerima pelajaran tersebut akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena akan mengakibatkan suasana kelas pasif dan tidak terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa juga tidak terjadi interaksi, sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru dan pada akhirnya hasil belajar mereka rendah dan belum memenuhi Standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 61.

Dilihat dari data prasurevei, yang dilakukan tanggal 20 Agustus 2016 pada ulangan tengah semester genab tahun pelajaran 2015/2016 diketahui

bahwa nilai hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD C SD Negeri 4 Metro Utara masih rendah. Diperoleh data bahwa dalam pembelajaran masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 61 yang ditetapkan oleh sekolah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan karena belum tepat memilih metode pembelajaran. Karena selama ini umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga topik atau menjadi tidak menarik dan belum digunakan metode *Active Learning Tipe Index Card Match* oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima penjelasan dari guru apa adanya. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mencoba dan menemukan sendiri konsep secara langsung. Guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajaran dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kecamatan Metro Utara Kota Metro pada pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi dan evaluasi tanggal 2 September 2016, aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered),
- 2) kurang adanya variasi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan,
- 3) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan,
- 4) belum diterapkannya metode pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan kreatifitas siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Metode pembelajaran yang sesuai dan dilaksanakan dengan langkah-

langkah yang tepat akan dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match*. Dengan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* ini mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah serta mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran .

Selanjutnya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mampu memahami dan dapat saling bekerja sama dengan pasangannya sehingga ilmu yang didapat lebih banyak dari hasil bertukar pikiran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti telah mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* Siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah dilakukn identifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro masih rendah.
2. Kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro masih rendah.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro masih dibawah KKM 61 yang ditetapkan sekolah.
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas IV C.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui Metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui metode pembelajaran *Active learning Tipe Index Card Match* pada siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

2. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* siswa kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian melalui metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro, sebagai berikut:

1. Bagi siswa yaitu :

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

2. Bagi Guru yaitu :

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dengan melaksanakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* pembelajaran akan efektif dan dapat menyenangkan siswa.

3. Bagi Sekolah yaitu :

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu, proses, aktivitas dan hasil belajar siswa, serta sebagai pencapaian Visi Sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *Active Learning Tipe Index Card Match* pada mata pelajaran IPS. Kemudian juga untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Udin. S Winataputra (2008: 14) adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.

Slameto dalam Hamdani (2011: 20) berpendapat bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Poerwadarminto WJS (1984: 108) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984: 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2011: 2) belajar adalah perubahan

posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan belajar adalah upaya untuk melakukan perubahan secara permanen dalam tingkah laku, sebagai hasil dari pengetahuan, latihan atau pengalaman.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000: 25) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran hendaknya diletakkan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya.

Hal ini dapat disimpulkan peneliti bahwa pembelajaran merupakan

proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Teori Belajar dan Pembelajaran

Secara umum terdapat ada tiga jenis teori belajar yang telah dikenal, yaitu teori belajar Behavioristik, Kognitif dan teori belajar Konstruktivistik. Teori belajar yang digunakan para guru untuk berbagai keperluan belajar dan proses pembelajaran. Ada 3 pandangan psikologi utama tentang teori belajar, yaitu teori belajar *Behavioristik*, teori belajar *Kognitif* dan teori belajar *Konstruktivisme*.

a. Teori belajar *Behavioristik*

Teori belajar ini pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Dalam teori belajar ini guru tidak banyak memberikan ceramah ,tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi.

Menurut Thorndike (Sugihartono dkk, 2007: 91) belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena

adanya perangsang. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

b. Teori belajar Kognitif

Menurut teori ini, proses belajar akan baik bila materi pelajaran yang beradaptasi (berkesinambungan) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Dalam teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses pembelajaran ini bejalan tidak sepotong-sepotong atau terpisah-pisah melainkan bersambung dan menyeluruh. Teori belajar kognitif ini guru bukanlah sumber belajar utama dan bukan kepatuhan siswa yang dituntut dalam refleksi atas apa yang diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Evaluasi belajar bukan pada hasil tetapi pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasi pengalamannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriono (1991: 121) bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Sedangkan teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Seperti juga diungkapkan oleh Winkel dalam Winataputra (2008: 36) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

c. Teori belajar Konstruktivistik

Menurut teori ini permasalahan dimunculkan dari pancingan internal, permasalahan muncul dibangun dari pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh siswa. Teori ini sangat dipercaya bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh.

Manfaat dari beberapa teori belajar adalah :

1. Membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar
2. Membimbing guru untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran
3. Memandu guru untuk mengelola kelas
4. Membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai.

5. Membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif
6. Membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai hasil prestasi yang maksimal.

Untuk penganut aliran kognitif mengungkapkan bahwa belajar bukanlah sekedar melibatkan hubungan diantara respon dan stimulus. Pada model belajar kognitif adalah suatu bentuk teori belajar yang sering disebut dengan model perseptual. Belajar kognitif menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pandangan serta pemahamannya mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar mereka. Belajar adalah perubahan pandangan dan pemahaman yang tidak selalu bisa terlihat sebagai perilaku yang nampak.

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Pada tahapan yang lebih tinggi seseorang lebih mampu berpikir terorganisasi dan abstrak (Winataputra, 2008: 68)

Selanjutnya, Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama (Dahar, 1989: 159) menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah

penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat (Ruseffendi 1988: 133).

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teori belajar konstruktivis menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya.

4. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sanjaya (2010: 132) aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti mental. Jadi aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.

Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 23) aktivitas harus melibatkan seluruh psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Yaitu kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya Sardiman (1994: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Sardiman (2004: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok.

1. *Visual Activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain)
2. *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.

4. *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
5. *Drawing Activities*, seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
7. *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Menurut Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman (2004: 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan

yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Aktivitas belajar meliputi : 1) mengajukan pertanyaan, 2) merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, 3) melaksanakan instruksi/perintah, 4) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, 5) antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 6) Memotivasi untuk dapat mengerjakan dengan cara sendiri, 7) Siswa berdiskusi dengan teman lainnya dalam mengonstruksikan bahan, 8) Siswa berdiskusi dengan teman lainnya dalam mengonstruksikan bahan pelajaran berdasarkan fasilitas yang disediakan oleh guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya Sardiman (1994: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah 1) mengajukan pertanyaan, 2) merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, 3) melaksanakan instruksi/perintah, 4) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, 5) antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 6) Memotivasi untuk dapat mengerjakan dengan cara sendiri, 7) Siswa berdiskusi dengan teman lainnya dalam mengonstruksikan bahan, 8) Siswa berdiskusi dengan teman lainnya dalam mengonstruksikan bahan pelajaran berdasarkan fasilitas yang disediakan oleh guru. Kunandar (2010: 296).

5. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni

faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2004: 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981: 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa_disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2004: 39)

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Muhammad, 2004: 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek sehingga nampak perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Jamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999: 114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001: 19). Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003: 649). Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24).

Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan.

Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inern yang kompleks dari belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan akan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga apa yang akan diharapkan akan tercapai.

2. Metode Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Banyak metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh para ahli dengan berbagai komponen yang berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Gerlach, Gagne (dalam Sanjaya, 2008: 60) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen di dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar

Active learning pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar. Dalam pandangan psikologi modern belajar bukanlah sekedar menghafalkan sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Tingkatan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran di kelas. Selain itu beberapa hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam arti kata menggunakan teknik *active learning* di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. Menurut Silberman (dalam Hamdani, 2011: 49) strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.

Strategi *active learning* sukar didefinisikan secara tegas sebab semua cara belajar mengandung unsur keaktifan dari siswa, meskipun dengan kadar keaktifan yang berbeda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi *active learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011: 49).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian *Aktive Learning*, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Aktive Learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya menuntut keaktifan dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sardiman (2004: 95) berpendapat bahwa "belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak

ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Pembelajaran berpusat pada siswa, guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penilaian (Joni, R dalam Nurhayati, 2008). Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004: 99) bahwa: “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan se-gala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.”

Dari beberapa pendapat tentang pengertian *Active Learning*, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *Active Learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya berpusat pada siswa, peran guru sebagai pembimbing yang tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan pengelolaan ditekankan pada kreativitas siswa sebagai tolak ukur dalam penilaian.

3. Metode Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Suprijono (2013: 120) menjelaskan *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Index card match merupakan salah satu strategi yang

menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index card match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Metode *Index Card Match* Menurut Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163) adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Hisyam Zaini (2008: 66) Metode *index card match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan untuk digunakan guru dengan catatan, peserta didik terlebih dahulu diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan sehingga ketika guru masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Menurut Suprijono (2013: 120) metode “mencari pasangan kartu” atau *index card match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya *index card match* menurut Suprijono (2013: 120) sebagai berikut.

- a. Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- b. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

- c. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- d. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- e. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- f. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- g. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match* menurut

Suprijono (2013: 120) adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan metode *Index Card Match*

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

b. Kekurangan Metode *Index Card March*

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3. Lama untuk membuat persiapan.
4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.

5. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
6. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Langkah-langkah pembelajaran *index card match* menurut Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163) sebagai berikut.

1. Guru menyediakan kartu soal dan kartu jawaban sejumlah siswa.
2. Kartu soal berisi nama buah, dan kartu jawaban berisi gambar buah.
3. Kartu soal dengan kartu jawabannya dibuat sama warnanya dan bentuk kartunya juga sama.
4. Semua kartu soal dan jawaban diacak menjadi satu, kemudian dibagikan seluruh anak.
5. Anak mencari pasangan pemegang kartu yang sesuai dengan kartunya.

Kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match* menurut Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163) adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan metode *Index Card Match*
 - a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
2. Kekurangan metode *Index Card Match*
 - a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.

- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- c. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Hisyam Zaini (2008: 66) metode *index card match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan untuk digunakan guru. langkah-langkah metode pembelajaran *index card match* menurut Hisyam Zaini (2008: 66) adalah sebagai berikut:

3. Guru membuat potongan – potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
4. Bagi jumlah kertas tersebut kedalam dua bagian yang sama.
5. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan pada setengah bagian kertas yang telah di siapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
6. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat tadi.
7. Kocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
8. Beri setiap siswa satu kertas.
9. Minta siswa untuk mencari pasangan mereka. Jika ada yang suda menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk atau berdiri berdekatan.
10. Setelah semua siswa berdekatan dan duduk sesuai dengan pasangan, setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan keras kepada teman – teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan –pasangan lain.
11. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match* menurut Hisyam Zaini (2008: 66) adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode *Index Card Match*
 1. Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan.
 2. Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari.

3. Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

b. Kekurangan metode *Index Card Match*

1. Hanya terjadi satu babak saja sehingga sedikit monoton,
2. Tidak ada poin untuk pasangan yang lebih cepat bertemu.

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Index Card Match* yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti berpendapat bahwa langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* dimulai dengan membuat potongan-potongan kertas berpasangan yang isinya separuh dari jumlah potongan kertas berisi pertanyaan dan separuhnya lagi berisi jawaban dengan benar.

Selanjutnya kartu yang terbuat dari potongan kertas tersebut diaduk dan dibagikan secara acak kepada siswa. Setelah semua siswa mendapat satu potong kartu ditugaskan untuk mencari pasangan yang sesuai dari pertanyaan dengan jawaban, pasangan yang telah menemukan pasangan kemudian bergantian maju kedepan kelas untuk membacakan pertanyaan dengan jelas kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan lain. Seterunya semua pasangan menyampaikan hasil pertanyaan dan jawaban secara tertib yang diakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2008: 66). Maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah langkah-langkah menurut Hisyam Zaini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji

pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode *index card march* menurut Hisyam Zaini (2008: 66). Karena metode ini sesuai dengan suasana dan keadaan kelas IV C SD Negeri 4Metro Utara.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Somantri (Sapriya:2008: 9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada waktu Indonesia memperkenalkan konsep IPS, pengertian dan tujuannya tidaklah persis sama dengan *Social Studies* yang ada di

Amerika Serikat. Mengapa demikian? Karena kondisi masyarakat Indonesia memang berbeda dengan kondisi masyarakat Amerika Serikat. Ini mengisyaratkan adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu. Sebenarnya keadaan ini sangat baik, karena setiap ide yang datang dari luar kita terima kalau memang sesuai dengan kondisi masyarakat kita.

Menurut Mulyono Tj. (1980: 8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996: 4), bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Jelas bahwa IPS adalah pemfusan dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi di sini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan "*broadfield*". Dengan

pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu.

Dengan demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.

2. Pembelajaran IPS SD

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Bruner (Sapriya, 2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu:

1. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan, sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar,
2. Pembelajaran harus terstruktur, sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.
3. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran dilakukan melalui mengkonstruksi pengalaman dalam konteks lingkungan, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Awan Mutakin (Susanto 2014: 10) mengungkapkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan adalah membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (Supriatna, dkk., 2007: 5) mengungkapkan, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan, dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan diri siswa dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan di antaranya, yaitu :

1. Mengetahui konsep-konsep kehidupan masyarakat,
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tingkatan lokal, nasional, maupun global.

Kemampuan tersebut membekali siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang memiliki intelektual dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Untuk skala Indonesia, maka tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas,2006).

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

D. Kinerja Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwadarminta, 1984: 493). Sedangkan Hadari Nawawi (1996: 34) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan.

Anwar Prabu Mangkunegara, (2004: 67) mengungkapkan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Kane (1986: 237), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu

Guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang professional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (A.Tabrani Rusyan, 1990: 5).

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut, banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja itu mengarah pada suatu proses dalam rangka pencapaian suatu hasil. Dengan kata lain dapat dinyatakan kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas sebagai guru.

E. Kerangka Pikir

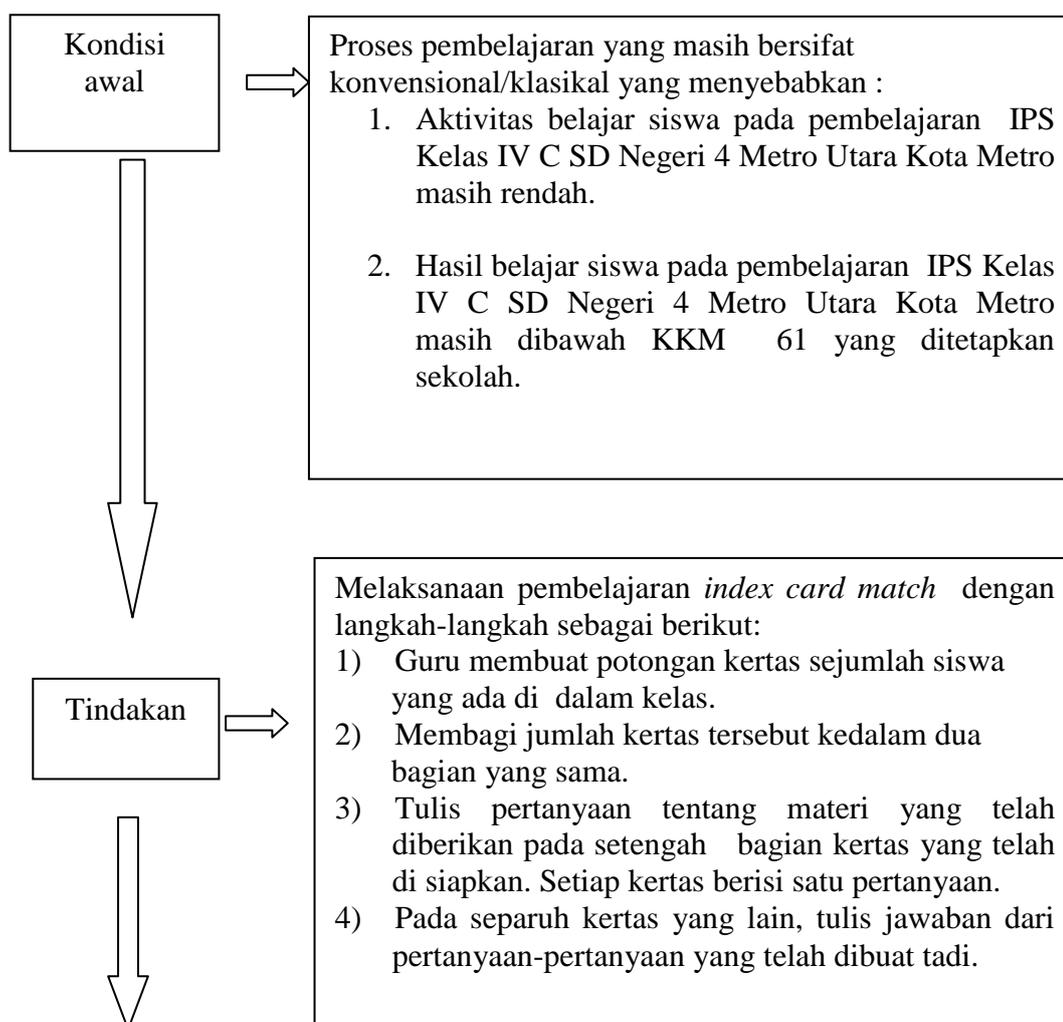
Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010: 60).

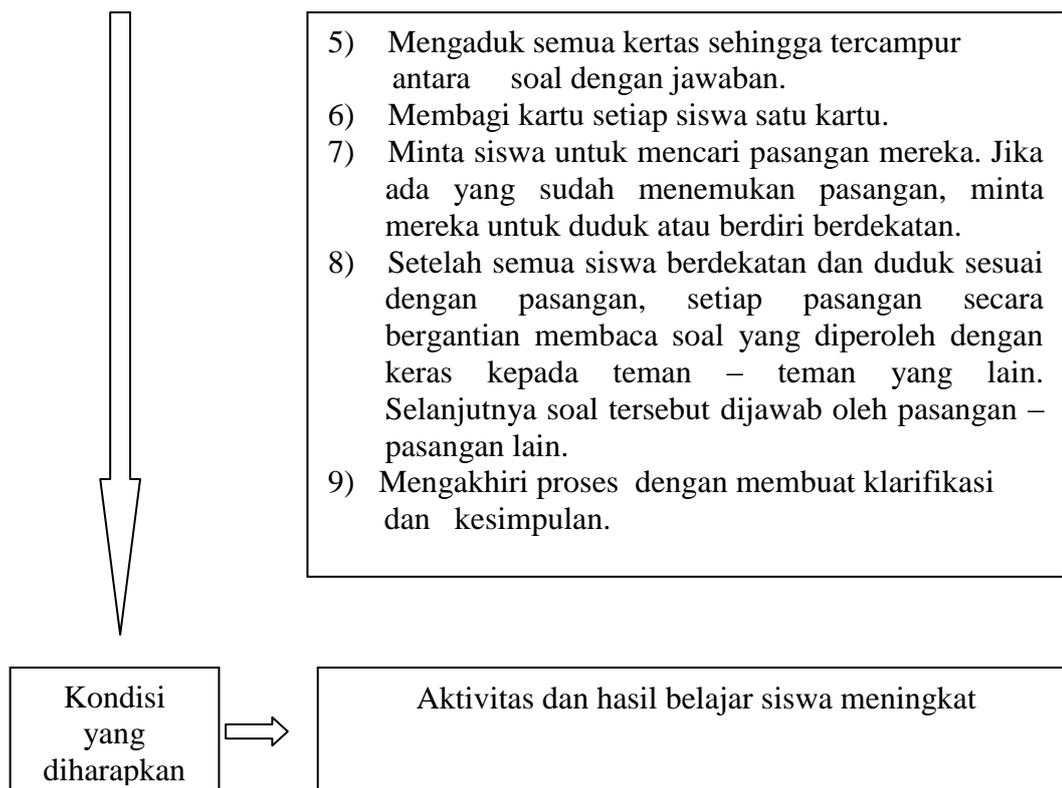
Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terkait. Kerangka pikir itu penting untuk membantu dan mendorong penulis dalam memusatkan usaha penelitian

untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilih.

Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian . Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (*construct logic*) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah.

Kerangka pikir peneliti disusun berdasarkan kondisi awal, pelaksanaan dan kondisi yang diharapkan setelah dilaksanakan penelitian, rencana kerangka pikir peneliti sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: “Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Index Card Match* (ICM) dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal *classroom action research* (Wardhani dkk, 2007: 13).

Menurut Arikunto (2006: 58) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

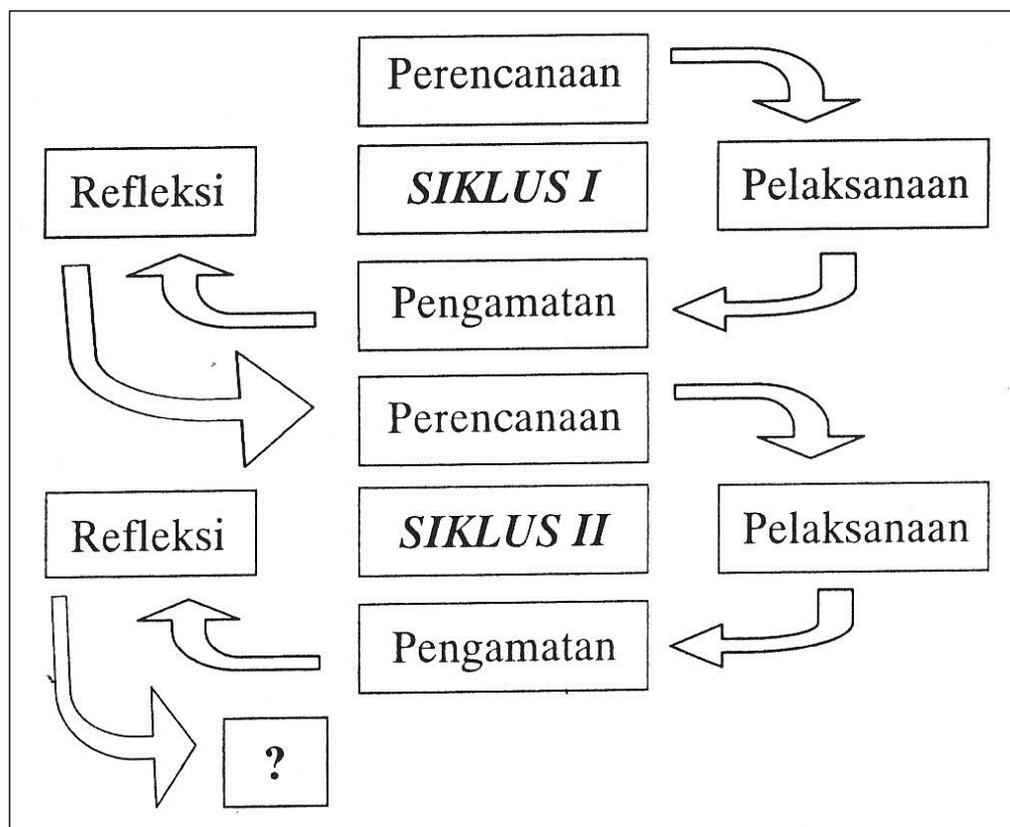
Arikunto (2006: 3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi PTK bisa dikatakan suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang maksimal yang berfokus pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas juga harus ada hubungan atau kerjasama antara peneliti dengan guru baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto (2006: 63) mengemukakan “Kerjasama (kolaborasi) antar guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting”. Melalui kerjasama, mereka secara bersama

menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah.

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus berikutnya

Rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skema PTK menurut Arikunto dkk

B. Seting Penelitian

1 . Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara Jalan Dr. Sutomo 28 Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2016/2017.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV C pada Semester Ganjil SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

C. Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes tertulis yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Nontes, dilakukan oleh peneliti dengan cara mengisi lembar observasi untuk mendapatkan data tentang kinerja guru, aktivitas, afektif dan psikomotor siswa ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran. melalui metode *tipe index card march (ICM)* menggunakan lembar observasi

b. Tes hasil belajar, digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif.

Tes ini dilaksanakan pada pertemuan akhir tiap siklus dalam bentuk tes formatif. Melalui tes ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS.

E. Alat Pengumpulan Data

a. Nontes

Lembar panduan observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *tipe index card march (ICM)* apa pembelajaran IPS di kelas IV C SDN 4 Metro Utara akan lebih efektif, apa pengaruh serta apa pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh overser terhadap peningkatan aktivitas, afektif, psikomotor siswa maupun kinerja guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel. 3.1 Indikator kegiatan guru dengan *Index Card March (ICM)*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial :

Hari dan Tanggal :

Kelas :

Waktu :

Aspek yang diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motifasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan rencana kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja berpasangan, dan melakukan observasi	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan	1 2 3 4 5

Tabel 3.4 Aspek aktivitas siswa yang akan diamati

	Aspek	Indikator	Penilaian
A	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	a) Mendengarkan penjelasan guru b) Menyelesaikan tugas yang diberikan guru c) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan guru	Nilai 4, jika semua tiga indikator tiap aspek terpenuhi Nilai 3, jika dua indikator tiap aspek terpenuhi Nilai 2, jika semua satu indikator tiap aspek terpenuhi Nilai 1, jika tidak ada indikator tiap aspek terpenuhi
B	Partisipasi siswa	a) Mengajukan pertanyaan b) Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan c) Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran tipe <i>Index Card March</i>	
C	Motivasi dan semangat	a) Antusias dalam mengikuti pembelajaran tipe <i>Index Card March</i> b) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar c) Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran tipe <i>Index Card March</i>	
D	Interaksi antar sesama	a) Menghargai pendapat teman b) Berinteraksi dengan teman secara baik c) Tidak mengganggu teman	
E	Interaksi siswa dengan guru	Melaksanakan instruksi/perintah guru Menyimpulkan pembelajaran tipe <i>Index Card March</i> bersama guru Menghormati dan menghargai guru	
Skor maksimal		5 X 4	20

(Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Tabel 3.5 Katagori nilai hasil belajar afektif

No	Rentang Nilai	Katagori
1	81-100	Sangat Aktif
2	61- 80	Aktif
3	41 – 60	Cukup Aktif
4	21 -40	Kurang Aktif
5	01 – 20	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 instrumen penilaian afektif siswa.

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai	Katagori
		A	B	C			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
Dst							
Jumlah siswa aktif							
Presentasi keaktifan klasikal							
Katagori							

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013:79-81)

Keterangan:

- A. Tanggung Jawab
- B. Percaya Diri
- C. Disiplin

Tabel 3.7 Rubrik penilaian afektif siswa

	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang Baik (1)
A	Tanggung Jawab	Tertip mengikuti intruksi dan selesai tepat waktu	Tertip mengikuti intruksi tidak selesai tepat waktu	Kurang Tertip mengikuti intruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tidak Tertip dan tidak menyelesaikan tugas
B	Percaya Diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri
C	Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum Mampu menjalankan aturan

Nilai afektif diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Sekor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel 3.8 Katagori nilai hasil belajar afektif

No	Rentang Nilai	Katagori
1	81-100	Sangat Baik
2	61- 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 -40	Kurang Baik
5	01 – 20	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.9 Instrumen penilaian psikomotor siswa.

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai	Katagori
		A	B	C			
1							
2							
3							
Dst							
Jumlah siswa \geq aktif							
Presentasi keaktifan siswa							
Katagori							

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2013: 260)

Keterangan :

A: Bahasa yang digunakan

B: Melakukan dengan prosedur

C: Menemukan pasangan kartu yang merupakan jawaban

Nilai afektif diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Sekor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel 3.10 Kreteria pemberian skor hasil belajar psikomotor

	Aspek yang diamati	Sangat terampil (4)	Terampil (3)	Cukup Terampil (2)	Kurang Terampil (1)
A	Bahasa yang digunakan	Kalimat jelas dan mudah dimengerti	Kalimat cukup jelas untuk dimengerti	Kalimat yang disampaikan sulit dimengerti	Kalimat yang disampaikan tidak dapat dimengerti
B	Melakukan dengan prosedur	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, dilakukan dengan kesadaran sendiri	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, dilakukan dengan pengarahan guru	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, dilakukan dengan sedikit kesalahan	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, melakukannya dengan banyak kesalahan
C	Menemukan kartu yang merupakan jawaban	Dilaksanakan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan tertib	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan aturan guru	Dilaksanakan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan

Tabel 3.11 Katagori nilai hasil belajar psikomotorik siswa

No	Rentang Nilai	Katagori
1	81-100	Sangat Terampil
2	61- 80	Terampil
3	41 – 60	Cukup Terampil
4	21 -40	Kurang Terampil
5	01 – 20	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

b. Tes

Tes, teknik tes ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa kelas IV C SDN 4 untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penilaian dengan metode *Index Card March (ICM)*

Tabel 3.12 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

No	Nama Siswa	Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
Dst.					
Jumlah					
Rata-rata					
Presentase					
Nilai Maksimum					
Nilai Minimum					

Tabel 3.13 Katagori presentase keberhasilan hasil belajar siswa dalam %

No	Rentang Nilai	Katagori
1	$\geq 81\%$	Sangat Tinggi
2	61- 80%	Tinggi
3	41 – 60%	Sedang
4	21 -40%	Rendah
5	$\leq 20\%$	Sangat Rendah

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Kualitatif

Analisa kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data kinerja guru, dan interaksi pembelajaran yang bersumber dari data observasi.

a. Analisa kinerja guru diperoleh dengan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Jumlah Maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

- a. Pemerolehan nilai individu aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

R : Jumlah indikator yang nampak

SM: Jumlah indikator seluruhnya

100: Bilangan tetap

(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

- b. Tingkat ketercapaian aktivitas klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2. Kuantitatif

Analisa kuantitatif digunakan untuk mendikripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dan hubungannya dengan penugasan materi yang diajarkan guru. Data kualitatif merupakan data hasil belajar melalui penerapan metode *actif learning tipe index card march (ICM)*.

Data kualitatif penelitian di dapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

- a. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai Siswa (Nilai yang dicari)

R : Jumlah sekor/item yang dijawab benar

N : Sekor maksimum dari tes

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 61

(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 25)

- b. Menghitung rata-rata seluruh siswa.

$$x \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

c. Menghitung ketuntasan klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{banyaknyasiswa yangtuntasbelajar}}{\text{banyaknyasiswa}} \times 100\%$$

Sumber : Adopsi dari Aqip, dkk, (2009: 40)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan urutan sebagaiberikut :

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1). Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- (a) Peneliti meminta kesediaan sekolah dan guru kelas IV C sebagai mitra pelaksanaan PTK.
- (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan siklus I yang disesuaikan dengan metode pembelajaran ICM
- (c) Membuat kartu soal dan kartu jawaban yang akan dibagikan kepada setiap siswa untuk permainan pada tipe ICM

- (d) Menyusun lembar evaluasi akhir untuk pertemuan siklus I.
- (e) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir untuk pertemuan siklus I.
- (f) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.

(2). Tahap pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

- (a) Apersepsi dan Motivasi
- (b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- (c) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
- (d) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan
- (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti

- a) Melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- b) Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Untuk memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran yang baru.
- c) Pada kartu indeks yang terpisah, ditulis pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas.
- d) Membuat kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.

- e) Pada kartu yang terpisah, ditulis jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
- f) Guru mncampurkan dua kumpulan kartu itu dan di kocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- g) Berikan satu kartu untuk setiap siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawabannya.
- h) Guru menugaskan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- i) Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan soal tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru :

- a. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

- c. Guru membagikan lembar tes evaluasi. Siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah selesai dikumpulkan kepada guru
- d. Memberikan salam penutup

(3) Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek diamati adalah kinerja guru, aktivitas, sikap dan ketrampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan berupa lembar observasi dan kinerja guru yang telah disiapkan.

(4). Tahap refleksi

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, peneliti dapat merefleksikan dengan melihat data observasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi dari pengamat dan hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- a. Peneliti meminta kesediaan sekolah dan guru kelas IV C sebagai mitra pelaksanaan PTK.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan siklus II yang disesuaikan dengan metode pembelajaran ICM
- c. Membuat kartu soal dan kartu jawaban yang akan dibagikan kepada setiap siswa untuk permainan pada tipe ICM
- d. Menyusun lembar evaluasi akhir untuk pertemuan siklus II.
- e. Menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir untuk pertemuan siklus II.
- f. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Pertemuan pertama
 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Apersepsi dan Motivasi
 - b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
 - c. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
 - d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak semua siswa menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari
 2. Kegiatan inti
 - a. Melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

- b. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Untuk memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran yang baru.
- c. Pada kartu indeks yang terpisah, ditulis pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas.
- d. Membuat kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- e. Pada kartu yang terpisah, ditulis jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
- f. Guru mncampurkan dua kumpulan kartu itu dan di kocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- g. Berikan satu kartu untuk setiap siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawabannya.
- h. Guru menugaskan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
- i. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan soal tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan

membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru :

- a. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan
- c. mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.
- d. Guru membagikan lembar tes evaluasi. Siswa mengerjakan soal
- e. secara individu. Setelah selesai dikumpulkan kepada guru.
- f. Memberikan salam penutup

3. Observasi (tahap pengamatan) dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh seorang pengamat atau *observer* yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi tersebut guru merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi di

setiap akhir pertemuan, apabila hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan hasil observasi dari observer juga meningkat, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi memasuki siklus berikutnya.

H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya, dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

I. Indikator Keberhasilan Aktivitas Siswa

Ada peningkatan dari setiap siklus siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM ditetapkan yaitu dengan batasan minimal ketuntasan 61 berdasarkan tabel penilaian tersebut terdapat di Permendikbud nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan melalui metode pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Index Card Match* (ICM), maka tindakan tersebut diasumsikan sudah berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card March* sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan metode *Index Card March* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 4 C SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dari peningkatan per siklus. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 84,6% dan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 96,1% dengan kategori Aktivitas “Sangat Aktif”.
2. Pembelajaran menggunakan metode *Index Card March* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 C SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017. Siklus I hasil belajar siswa yang tuntas adalah sebesar 80,77% dan siklus II sebesar 88,46% dengan peningkatan 7,69%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran. Semangan belajar siswa yang tinggi akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

2. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya dalam pembelajaran diharapkan dapat senantiasa menerapkan metode *Index Card March*, sehingga siswa diharapkan bisa saling bekerjasama, lebih aktif, berfikir secara kritis dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menggunakan metode *Index Card March*. Untuk itu kepada peneliti berikutnya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W, 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta .
- Aidin Adlan. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Dita Kurnia. Kudus.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Y rama Widya. Bandung.
- Arikunto dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BNSP Depiknas, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, BNSP Depdiknas, Jakarta.
- BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP Depdiknas. Jakarta.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science trough Discovery, 3rd Ed.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Gelora Aksara. Bandung.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Press. Semarang.
- Depag RI Dirjend Binbingan Agama Islam, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Himpunan Peraturan Pemerintah RI*, CV. Citra Mandiri, Jakarta
- Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2013, *Setandar Pelayanan Minimal*, Dinas Pendidikan, Lampung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadari dan M. Martini. 1996. *Kepemimpinan yang Efektif*. Gajah Mada University Pres. Yogyakarta

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Rafika Aditama. Bandung
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta Bandung.
- Jamaluddin dan Abdullah Ali, 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013. Balitbang Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Rajawali Press. Jakarta.
- Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative learning diruang-ruang kelas)*. Gramedia. Jakarta.
- Mulyasa. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono Tj. 1980. *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Karunika. Jakarta.
- Nasution S. 2006. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhayati. 2008. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Iklim Kerja*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Poerwadarminto WJS. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada .Jakarta
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang *standar isi*. Balitbang. Jakarta.
- Petunjuk Pelaksanaan SPM SD/Dinas Pendidikan Provinsi Lampung*
- Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang *standar isi*. Balitbang. Jakarta.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2008 *tentang Standar Proses*. Balitbang. Jakarta.
- Permendiknas RI No. 17 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Balitbang. Jakarta.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosidakarya. Bandung

- Ruseffendi, E.T. 1988. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Tarsito. Bandung.
- Richard, Arends. 2008. *Learning To Teach*(Terjemahan Belajar Untuk Mengajar). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusyan, A. Tabrani. 1990. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Yayasan Karya Bandung.
- Saidihardjo & Sumadi HS. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FKIP. Yogyakarta.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Kencana. Jakarta
- Sardiman. AM 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya. 2014. *Konsep dan Pembelajaran Pend. IPS*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi*. PT. Reneka Cipta. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset. Bandung.
- Sugandi, A. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Press. Semarang.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, UNY Press Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Suprayekti, dkk., 2008, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. UPI Press. Bandung.
- Suprijono. 2011. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Metodologi penelitian*, PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Tim Penyusun KTSP, 2016 , *Dokumen Kurikulum Tahun Pelajaran 2016/2017*, SD Negeri 4 Metro Utara. 2016.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. PT. Prestasi Pustaka
- Trianto. 2013. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Kencana Prenata Media Group. Jakarta.
- Putra, Winata, dkk. 2008. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokus Media. Jakarta
- Wardani, I. G. A. K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Cooperative Learning*. PPPG Dirjen PMPTK Depdiknas. Yogyakarta.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.